

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SMP
MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

SARAH MU'IDAH AZIZAH
NIM: G000150206

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI
SMP MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM KARANGANYAR**

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SARAH MU'IDAH AZIZAH

NIM : G000150206

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. M. Darajat Ariyanto, S.Pd., M.Ag.

NIDN. 0614035601

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA SEKOLAH DI
SMP MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM KARANGANYAR**

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:

SARAH MU'IDAH AZIZAH

NIM. G000150206

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

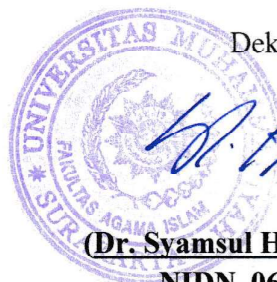
Pada hari Senin 9 Desember 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. M. Darajat Ariyanto, S.Pd., M.Ag. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zainal Abidin, M.Pd. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mohammad Ali, S.Ag., M.Pd (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag)

NIDN. 060509640

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karta yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Februari 2020

Penulis



SARAH MU'IDAH AZIZAH

NIM: G000150206

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SMP MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan studi lapangan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom. Subjek data dari penelitian ini yaitu siswa, guru dan juga kepala sekolah. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data mencakup reduksi data, display data, dan verifikasi data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai karakter utama yang dikembangkan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar adalah nilai religius, nilai disiplin, jujur dan tanggungjawab. Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter adalah metode keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, *reward and punishment* dan metode cerita. Sedangkan dalam pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilakukan dengan kegiatan pembiasaan, yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan pembiasaan pengondisian. Faktor yang mempengaruhi pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung tersebut diantaranya komunikasi yang baik (komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan wali murid guru dengan kepala sekolah), sarana prasarana yang telah diberikan oleh sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah yang mengajarkan kedisiplinan dan peningkatan prestasi. Sedangkan factor penghambatnya diantaranya pengaruh negative dari kemajuan teknologi, kondisi lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dalam penanaman karakter dan kurangnya perhatian orangtua terhadap perilaku anak.

Kata kunci : pendidikan karakter, budaya sekolah

Abstract

Research aims to describe the development of character education through school culture and identify the factors that influence the implementation of character education through school culture in SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. This research is a qualitative study using field studies at SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Data subjects from this

study were students, teachers and also the principal. Data were collected using interview, observation and documentation techniques. Data analysis method include data reduction, data display and data verification. Based on the research conducted, the researchers concluded that the main character values developed at SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar are religious values, discipline value, honesty and responsibility. The methods used in character education are exemplary, habituation, story, discipline, *reward and punishment*. Whereas implementing character education through school culture is done through habituation activities, namely routine habituation, spontaneous habituation, exemplary habituation and conditioning habituation. Factors that influence the implementation of character education through school culture are divided into 2 factors, namely supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors include good communication (communication between teachers, teachers with student guardians, teachers with headmaster), school facilities and infrastructure that have been provided by the school and the principal's leadership that teaches discipline and improvement in achievement. While the inhibiting factors include the negative influence of technological advances, environmental conditions that are less supportive in inculcation of character and the lack of parental attention to children's behavior

Keywords : character education, school culture

1. PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari karakter suatu bangsa. Salah satu upaya dalam pembentukan karakter yaitu melalui pendidikan karakter. Hal senada diperkuat pemerhati pendidikan Thomas Lickona dalam Character Matters menyatakan bahwa kesehatan bangsa untuk beberapa abad mendatang sangat ditentukan pada bagaimana keseriusan kita semua terhadap pendidikan karakter. Terkait upaya tersebut, hal ini sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari rumusan tersebut pendidikan nasional mempunyai misi melahirkan manusia yang tidak hanya cerdas secara akademis tapi juga memiliki nilai-nilai karakter luhur dan pondasi keimanan serta ketaatan yang kuat. Sosok yang karakternya dapat dijadikan teladan sepanjang masa adalah Nabi Muhammad sholallahu ‘alaihi wassalam karena akhlaknya yang mulia dan ketaatannya kepada Allah tidak ada keraguannya. Hal tersebut dijelaskan di dalam Al-Qur’an dan juga hadits nabi yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)

Dari dalil di atas dijelaskan bahwa diutusnya Nabi Muhammad oleh Allah ke bumi ini untuk menyempurnakan akhlak yang luhur/mulia dan menjadi teladahan bagi para pengikutnya oleh karenanya kita dianjurkan untuk meneladani Rasulullah Saw baik dalam perkataan, perbuatann maupun sepak terjangnya .

Para pakar pendidikan sepakat tentang pentingnya pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Pendidikan formal yang berlangsung disekolah diharapkan mampu memberikan pendidikan karakter dan membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter baik. Tujuan dari pendidikan karakter disekolah yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dari hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik sehingga terwujud dalam perilaku anak sehari-hari. Penanaman karakter dimulai dari jenjang pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, penanaman karakter pada anak usia dini sangatlah penting karena merupakan masa kritis dan strategis bagi pembentukan karakter seorang individu. Sukses atau tidaknya membentuk karakter individu dipengaruhi pembentukan karakter saat kecil, jika sejak kecil tidak ditanamkan karakter baik maka tidak heran jika saat remaja atau dewasa anak akan berperilaku buruk.

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga nantinya akan melahirkan suatu kepribadian. Kepribadian atau karakter tersebut dapat dilihat dari budaya sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah, tempat anggota warga sekolah saling berinteraksi satu sama lain, interaksi tersebut diatur oleh norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pengembangan nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup kegiatan yang ada di sekolah dan difasilitasi oleh sekolah.

SMP Muhammadiyah Darul Arqom adalah salah satu sekolah Muhammadiyah menengah pertama dibawah majelis Didasmen PDM Karanganyar. Pihak sekolah berharap selain anak pandai secara akademik, anak juga memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter yang ada di SMP Muhammadiyah Darul Arqom diharapkan mampu menciptakan budaya sekolah yang baik yang menjadi ciri khas Darul Arqom, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Darul Arqom. Di tahun 2017 kepala sekolah SMP Muhammadiyah Darul Arqom memperoleh penghargaan pendidikan karakter dari Pemerintahan Kabupaten Karanganyar. Hal ini menjadi bukti bahwa kepala sekolah memberi perhatian khusus terhadap pendidikan karakter.

Rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah: bagaimana bentuk pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom dan apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom dan mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

2. METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian dimana peneliti mencari suatu informasi dan data dengan mendetail kepada program, peristiwa, proses, kegiatan mengenai seseorang atau lebih di suatu tempat. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, dan siswa terkait dengan Implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa tahap yaitu: tahap reduksi data, tahap display data dan tahap verifikasi data. Teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya. Tujuan dari pendidikan karakter tersebut tertuang pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 No.20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan karakter akan berjalan dengan baik jika ada education network, yaitu kerjasama yang melibatkan semua pihak baik di dalam keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat

Terdapat 18 nilai pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut yaitu : religius, jujur, toleransi disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggungjawab. Dari 18 nilai tersebut nilai yang diutamakan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom yaitu nilai religius, jujur, disiplin dan nilai tanggungjawab. Nilai-nilai tersebut terlihat dari beberapa kebiasaan yang ada di SMP Darul Arqom. Metode Pendidikan Karakter Metode yang

digunakan dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Darul Arqom adalah keteladanan, pembiasaan, cerita, pendisiplinan dan reward and punishment.

3.1.1 Keteladanan

Pendidikan meneladankan kepribadian muslim dalam segala aspeknya. Jika di rumah yang selalu ditiru tingkah laku atau kebiasaannya oleh anak adalah orangtua, maka di sekolah yang dijadikan sebagai teladan adalah gurunya. Kepala sekolah memberikan keteladanan bagi siswa, guru maupun karyawan SMP Muhammadiyah Darul Arqom, baik itu dalam prestasi, kedisiplinan maupun leadership. Selain guru dan kepala sekolah, pengurus IPM juga diharapkan menjadi teladan yang baik untuk teman-temannya.

3.1.2 Kedisiplinan

Seperti yang sudah dijelaskan pada BAB II, bahwa disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sesuai aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan. Untuk menumbuhkan kedisiplinan pada anak perlu dibuat jadwal dan juga aturan, dengan adanya aturan dan jadwal anak akan merasa punya tanggungjawab atas apa yang harus dilakukan. Peraturan di SMP Muhammadiyah sudah disosialisasikan baik kepala wali murid maupun siswa saat Masa Orientasi Siswa (MOS). Metode kedisiplinan terwujud dari tidak terlambat masuk sekolah, bagi guru maupun siswa harus ijin jika tidak masuk sekolah, sholat tepat pada waktunya, adanya tugas piket kelas maupun siswa dan penggunaan seragam sesuai aturan yang ada.

3.1.3 Cerita

Metode ini memiliki peranan yang penting dalam penanaman karakter karena dalam sebuah kisah terdapat keteladanan atau ibroh yang bisa diambil oleh peserta didik. Metode cerita diintegrasikan dalam pelajaran di kelas. Selain metode keteladanan metode ini lebih mudah di tangkap oleh siswa. Guru harus memiliki kreatifitas dalam menyampaikan cerita, agar anak antusias mendengarkan, memahami cerita, mengambil nilai hikmah dalam cerita tersebut serta meneladani nilai-nilai kebaikan dalam cerita.

3.1.4 Metode Pembiasaan

Untuk menciptakan suatu kebiasaan pada diri seseorang, diperlukan suatu dorongan atau bimbingan atau bantuan yang dapat mempengaruhinya, salah satunya dari orang lain

yang ada sekitarnya. Metode pembiasaan sudah tercantum dalam kurikulum sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom. Diantara pembiasaan-pembiasaan tersebut yaitu:

Peserta didik datang mengucapkan salam dan berjabat tangan. Peserta didik menjaga kebersihan kelas. Peserta didik makan dengan posisi duduk dan tidak berdiri. Peserta didik berbicara sopan dan tidak berbicara kotor. Peserta didik berdo'a bersama di masjid setelah sholat dzuhur. Peserta didik mengikuti upacara bendera pada hari senin atau hari besar nasional.

Untuk melaksanakan metode ini perlu kesadaran dari semua warga sekolah tentang pentingnya pendidikan karakter. Pelaksanaan pembiasaan ini mungkin awalnya bisa dengan paksaan, namun seiring berjalannya waktu timbul kesadaran, konsistensi untuk melakukan tanpa adanya paksaan.

3.1.5 Metode Reward and Punishment

Metode ini digunakan untuk memotivasi anak berlaku baik dan berprestasi serta menghindari perilaku-perilaku buruk yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah. Selain pemberian skor pelanggaran, ada hukuman yang langsung diberikan ketika siswa melakukan pelanggaran. Misalnya saat siswa terlambat masuk sekolah, maka siswa tersebut setelah sholat dhuha akan dihukum untuk membersihkan halaman sekolah. Hukuman bertujuan memberi efek jera bagi pelanggar peraturan. Sementara untuk mengapresiasi prestasi siswa pihak sekolah memberikan reward atau hadiah baik berbentuk piagam maupun uang. Siswa yang berprestasi dipanggil kedepan saat upacara bendera, hal ini dilakukan untuk memotivasi anak-anak lainnya agar berprestasi.

Dalam terdapat empat macam kegiatan sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah :

3.1.6 Kegiatan Rutin

Tabel 1. Kegiatan Rutin

Nilai Karakter	Kegiatan rutin
Religius	Mengucapkan salam Sholat dhuha berjamaah Membaca Al- Ma'surat bersama setelah sholat dhuha

	<p>Memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa</p> <p>Sholat dzuhur berjamaah</p> <p>Berdoa bersama setelah sholat dzuhur</p> <p>Tahsin dan Tahfid</p> <p>Infaq setiap hari senin dan jumat</p> <p>Pengajian rutin tiap bulan</p> <p>Pengajian setiap ahad pagi (pengajian PDM)</p> <p>Penyembelihan hewan qurban</p> <p>Khutbah jumat</p> <p>Membayar zakat fitrah di sekolah</p>
Disiplin	<p>Datang ke sekolah maksimal pukul 06.40</p> <p>Mengecek kuku anak setiap Jumat</p> <p>Mengecek kerapihan rambut dan kelengkapan seragam sekolah setiap masuk sekolah</p> <p>Ijin ketika tidak masuk</p> <p>Mengabsensi siswa</p> <p>Absensi kehadiran guru dengan finger print</p>
Cinta tanah air	Upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional.
Jujur	Larangan menyontek dan bekerjasama dengan teman saat ujian.
Peduli Sosial	IPM mengadakan bakti sosial setiap tahun
Tanggungjawab	<p>Mengerjakan tugas rumah</p> <p>Melaksanakan piket kelas</p> <p>Guru secara bergilir sesuai jadwal memberi motivasi kepada peserta didik setelah sholat dzuhur</p>

3.1.7 Kegiatan spontan

Tabel 2. Kegiatan Spontan

Nilai Karakter	Kegiatan spontan
Religius	Memperingati siswa yang melakukan kesalahan

	Memperingati siswa yang tidak sholat
Peduli Sosial	Mengumpulkan donasi untuk sumbangan bencana alam Menjenguk teman yang sakit Melayat jika ada keluarga guru atau siswa yang meninggal dunia
Kejujuran	Memberi sanksi siswa yang menyontek Memberi sanksi siswa yang tidak jujur saat membayar jajan.
Peduli lingkungan	Meminta siswa memungut sampah, jika ada yang membuangnya sembarangan.
Disiplin	Memberi sanksi siswa yang terlambat sekolah Memberi sanksi siswa yang berseragam tidak sesuai aturan Memotong rambut siswa yang panjang

3.1.8 Kegiatan Keteladanan

Tabel 3. Kegiatan Keteladana

Nilai Karakter	Kegiatan Peneladanan
Religius	Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas Guru mengikuti sholat dzuhur dan ashar berjamaah
Disiplin	Guru datang ke sekolah tepat waktu Guru memakai seragam sesuai aturan sekolah
Kejujuran	Memberikan nilai yang objektif kepada semua siswa
Peduli Lingkungan	Guru membersihkan lingkungan sekolah bersama siswa dan tenaga kependidikan (kerjabakti) Guru membuang sampah pada tempatnya, jika ada sampah yang berserakan membersihkannya

3.1.9 Kegiatan Pengondisian

Tabel 4. Kegiatan Pengondisian

Nilai Karakter	Kegiatan Pengondisian
----------------	-----------------------

Religius	Memfasilitasi masjid sebagai tempat ibadah Menyediakan papan yang berisi kata-kata mutiara di setiap ruangan
Gemar membaca	Memfasilitasi pojok baca dan perpustakaan Menyediakan papan berisi mufrodat
Peduli Lingkungan	Menyediakan tempat sampah Menanami halaman sekolah dengan tanaman hias Tulisan himbauan untuk menjaga kebersihan kamar mandi dan tidak boros air.
Jujur	Disetiap ruangan dilengkapi CCTV, termasuk kantin untuk memantau siswa saat membeli jajan, agar tetap jujur dalam membayar

3.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah

3.2.1.1 Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya sekolah yaitu

Komunikasi yang baik antar guru, guru dengan kepala sekolah dan guru dengan wali murid. Komunikasi sangat di perlukan dalam sebuah hubungan. Untuk menjaga hubungan agar tetap baik setiap pagi kepala sekolah mengadakan meeting bersama guru, setiap semester mengadakan pertemuan wali murid terkadang walikelas juga mengadakan pertemuan di luar sekolah dengan para wali murid. Selanjutnya untuk menjaga komunikasi dengan siswa dengan guru salah satunya yaitu konsultasi saat pelajaran bimbingan konseling

Kepemimpinan kepala sekolah yang mengajarkan kepada kedisiplinan peningkatan prestasi. Kepemimpinan sekolah sangat berpengaruh pada pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah. Kebijakan yang dibuat sangat mempengaruhi arah perkembangan sekolah. Begitupun sikap yang dimiliki kepala sekolah, hal ini akan dijadikan contoh. Meningkatkan mutu sekolah dapat dilihat dari pencapaian luar biasa didapat SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar dengan penghargaan Pendidikan Karakter dari Pemerintah Kabupaten Karanganyar pada tahun 2017 dan

penghargaan *Indonesian Most Recommended Education Award kategori The Best Choice Islamic School in Quality Education Program of The Year 2019*.

Sarana prasarana yang ada di sekolah. Saran dan prasarana yang ada di sekolah sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya sekolah, tanpa adanya sarana dan prasarana budaya sekolah tidak akan terbangun dengan maksimal. Namun ada beberapa kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah Darul Arqom kurang dan beberapa lainnya perlu adanya perbaikan. Tenaga pendidik yang masih muda yang dirasa mampu membuat komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih baik. Jarak umur yang tidak terlalu jauh membuat anak lebih terbuka kepada guru yang usianya muda. Selain itu pendekatan yang dilakukan guru kepada murid juga lebih mudah, guru bisa bertindak sebagai teman bagi siswa.

3.2.2.1 Sementara faktor penghambatnya

Dampak buruk dari kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi memang tidak bisa dipungkiri, selain memberi dampak baik hp juga bisa berdampak buruk bagi siswa, terutama hp. Fitur lengkap di hp membuat anak asik dengan hpnya sehingga mengabaikan keadaan sekitar, mengabaikan orangtua guru dan teman-temannya. Perlu control atau pengawasan dari orangtua dalam penggunaan handphone, agar meminimalisir dampak buruk yang dihasilkan. Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dalam penanaman karakter. Selain keluarga yang berpengaruh pada karakter anak yaitu lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Karakter tiap kelompok masyarakat berbeda-beda untuk itu orangtua sebaiknya mendidik dan mengarahkan pada anak untuk menghindari teman atau lingkungan yang membawa pengaruh buruk bagi anak tersebut. Pihak sekolah memberikan solusi yaitu dengan memondokkan anaknya di SMP Muhammadiyah Darul Arqom, agar pergaulan anak dapat diawasi. Kurangnya perhatian orangtua tentang karakter anak. Kesibukan orangtua terkadang membuat anak merasa kurang diperhatikan, dengan kurangnya perhatian tersebut anak mencari perhatian di sekolah dengan melakukan perilaku-perilaku yang tidak baik. Semestinya orangtua sadar bahwa perhatian darinya begitu dibutuhkan anak. Anak membutuhkan kasih sayang, pendidikan dan perhatian untuk tumbuh dan menemukan jati dirinya.

4. PENUTUP

Pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah terwujud dalam bentuk kegiatan rutin, spontan, peneladanan dan pengondisian. Kegiatan rutin mencakup Mengucapkan salam, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca Al- Ma'surat bersama setelah sholat dhuha, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, berdoa bersama setelah sholat dzuhur, tahsin dan tahfid, infaq setiap hari senin dan jumat, pengajian rutin tiap bulan, pengajian setiap ahad pagi (pengajian PDM) ,penyembelihan hewan qurban, khutbah jumat ,membayar zakat fitrah di sekolah, datang ke sekolah maksimal pukul 06.40, mengecek kuku anak setiap Jumat, mengecek kerapihan rambut dan kelengkapan seragam sekolah setiap masuk sekolah, ijin ketika tidak masuk, absensi kehadiran siswa dan guru, upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional, larangan menyontek dan bekerjasama dengan teman saat ujian, IPM mengadakan bakti sosial setiap tahun, mengerjakan tugas rumah, melaksanakan piket kelas, guru secara bergilir sesuai jadwal memberi motivasi kepada peserta didik setelah sholat dzuhur.

Kegiatan spontan diantaranya memperingati siswa yang melakukan kesalahan dan yang tidak sholat, mengumpulkan donasi untuk sumbangan bencana alam, menjenguk teman yang sakit, melayat jika ada keluarga guru atau siswa yang meninggal dunia, memberi sanksi siswa yang menyontek dan siswa yang tidak jujur saat membayar jajan, meminta siswa memungut sampah, jika ada yang membuangnya sembarangan, memberi sanksi siswa yang terlambat sekolah, berseragam tidak sesuai aturan dan memotong rambut siswa yang panjang. Kegiatan keteladanan berupa guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengikuti sholat dzuhur berjamaah, datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan sekolah, memberikan nilai yang objektif kepada semua siswa dan ikut membersihkan lingkungan sekolah bersama siswa dan tenaga kependidikan (kerjabakti). Sementara kegiatan pengondisian berupa fasilitas masjid sebagai tempat ibadah, menyediakan papan yang berisi kata-kata mutiara di setiap ruangan, memfasilitasi pojok baca dan perpustakaan, menyediakan papan berisi mufradat, menyediakan tempat sampah, menanam halaman sekolah dengan tanaman hias, tulisan himbauan untuk menjaga kebersihan kamar mandi dan tidak boros air, di setiap ruangan dilengkapi CCTV, termasuk kantin untuk memantau siswa saat membeli jajan agar tetap jujur dalam

membayar. Metode yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yaitu keteladanan, pendisiplinan, pembiasaan, *reward and punishment* dan metode cerita. Sementara nilai pendidikan karakter yang diutamakan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom yaitu nilai religius, jujur, disiplin dan tanggungjawab. Factor pendukung yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang baik, komunikasi yang baik antara guru kepada guru, kepala sekolah dengan guru dan guru dengan guru dengan orangtua, sarana prasarana yang ada dan tenaga pendidik yang masih muda. Faktor penghambatnya yaitu dampak negative dari kemajuan teknologi khususnya hp, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dalam penanaman karakter dan kurangnya perhatian orangtua tentang karakter anak. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan terdapat beberapa saran diantaranya yaitu: Perlunya kelengkapan dan perbaikan sarana dan prasaran yang ada di SMP Muhammadiyah Darul Arqom untuk menunjang pengimplementasian pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Perlunya peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter baik terhadap wali murid maupun siswa sendiri. Kepala sekolah membuat program monitoring dalam pengimplementasian pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Pihak sekolah melibatkan orangtua dalam pengembangan pendidikan karakter dalam budaya sekolah. Kerjasama pihak sekolah dengan orangtua siswa akan mendukung pengembangan pendidikan karakter di sekolah, sehingga pengembangan akan berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Ali, Mohamad dan Istanto. 2018. *Manajemen Sekolah Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ali, Mohamad dkk. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta : Fakultas Pendidikan Agama Islam UMS.
- Daryanto & Darmiatun, Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faisal, Sanapiah.1990. *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikas.*, Malang :YA3.
- Gunawan.Heri . 2012. *Pendidikan Karakter*. Alfabeta : Bandung.
- Hidayatullah, Furqon.2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Budaya Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. 2013. *Character Matters*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Rohinah, M Noor. 2012. , *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah Dan Di Rumah*. Bandung: Alfabeta.
- Saefudin S, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sofan, Amri. dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karkater Bangsa Berperadaban*. Pustaka Belajar : Yogyakarta.
- Zamroni. 2011. *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.
- Zamroni. 2016. *Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

Referensi Skripsi

- Maesyarah, Siti 2018. *Efektifitas Budaya Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Novita Sari, Puji 2017. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2017*. Skripsi Institut Agama Islam Surakarta.
- Nunzairina. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah Di SD IT Al Hijrah 2 Laut Dendang*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Referensi Jurnal

- Bahri, Saiful 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah*. Jurnal Ta'alum volume 3.
- Pradana, Yudha. 2016. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*. Unitirta Civic Education Jurnal, Volume 1.

Referensi Website

- <https://kbbi.kata.web.id>.
- Www.ibnukatsironline.com
- smpdarularqom.sch.id